BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan padaseorang siswi kelas VIII yang bersekolah di SMP Khadijah Surabaya. Kesimpulan tersebut dapat disampaikan seperti berikut :

1. Proses Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan biblioterapi yang dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah proses konseling, yakni: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan tahap evaluasi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal seorang siswi kelas VIII di SMP Khadijah Surabaya. Konselor menggunakan biblioterapi dengan prosedur, a)memotivasi Konseli untuk aktif dalam terapi; b)konseli membaca bahan bacaan dengan nyaman : “Peter si Pendusta”, “Kisah Nyata: Hukuman untuk Pendusta di Dunia Semut”, “8 Keuntungan Bersikap Jujur dalam Kehidupan”, dan “Riwayat Nabi Muhammad SAW seri 1, 2, dan 3”, tahap ini terjadi mekanisme perubahan yakni berubahnya cara berpikir konseli, perasaan yang tersentuh dan adanya rencana yang menentukan perubahan dalam perilaku konseli; c) Konseli merenungkan bahan bacaan dengan peristiwa yang terjadi dihidupnya, terjadilah proses perubahan dengan bertambahnya wawasan konseli yang membantu konseli dalam menganalisis bacaan dengan permasalahan diri sehingga konseli bisa mengembangkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d)mendiskusikan tujuan hidup selanjutnya dengan konselor; e)menindaklanjuti rencana perubahan dengan mengaplikasikan dalam kehidupan.

2. Hasil Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan biblioterapi bisa dikatakan berhasil dengan adanya perubahan yang tampak pada konseli hal ini semakin menguatkan bahwa biblioterapi dalam proses konseling bisa digunakan dan berpotensi untuk membantu seseorang atau konseli dalam meningkatkan kualitas diri. Adanya perilaku seperti mulai mau menyapa teman-teman sekelas, bisa bersikap asertif atau tegas dalam mengungkapkan pemikiran, bersedia mempertanggungjawabkan kesalahan dengan mengatakan sejujurnya peristiwa yang terjadi dan menerima hukuman yang diberikan, serta telah memiliki banyak teman baru di sekolah dan mulai dianggap keberadaannya oleh teman-teman sekelasnya. Konseli juga menunjukkan perubahan pada sikapnya, seperti mudah tersenyum dan bersikap rileks ketika berkomunikasi dengan orang lain. Konseli juga telah percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diajukan padanya, baik pertanyaan formal maupun nonformal.

B. Saran

Setelah penulis mengnalisa data yang sudah terkumpul dan menarik kesimpulan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis bisa memberikan saran seperti berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Biblioterapi merupakan sebuah terapi yang benar-benar mengandalkan buku pada proses terapi konseling sehingga konselor harus benar-benar mengetahui kemampuan konseli dalam membaca bahan bacaan yang diberikan. Terapi ini akan efektif bila konseli merupakan anak yang gemar membaca sehingga mudah merefleksikan isi bacaan dengan permasalahan yang ada pada dirinya.
2. Perlu adanya ketelitian bagi pengguna biblioterapi agar bacaan yang digunakan bisa benar-benar mempengaruhi pembaca dan sesuai dengan permasalahan yang dimiliki.
3. Hendaknya bisa mendiskusikan bahan bacaan secara menyeluruh sehingga diketahui secara rinci bagian manakah dalam buku bacaan yang telah mempengaruhi konseli sehingga bisa menilai sejauh mana buku bacaan bisa mengubah diri konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id